

**PENGARUH SELF EFFICACY, PERTIMBANGAN PASAR KERJA DAN
PENGETAHUAN PERPAJAKAN TERHADAP MINAT MEMILIH KARIER
KONSULTAN PAJAK**

Yan Christin Br Sembiring¹, Wina Delima Tampubolon²

^{1,2} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Santo Thomas

Email: yanchristin11@gmail.com¹, winatpbolon@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of self efficacy, job market considerations, and taxation knowledge on tax consultant career interest among accounting students at Santo Thomas Catholic University. This study uses a quantitative approach, utilizing primary data obtained through questionnaires distributed to respondents using Google Forms. The sample size used in this study was 110 respondents, determined using a nonprobability sampling technique using a saturated sampling method, thus all members of the population were used as the research sample. The collected data was then processed and analyzed using multiple linear regression analysis with the aid of Statistical Product and Service Solutions (SPSS) version 25. The results showed that self-efficacy, job market considerations, and tax knowledge collectively had a positive and significant influence on interest in choosing a tax consultant career among accounting students. Partially, self-efficacy and tax knowledge were found to have a positive and significant influence on interest in choosing a tax consultant career, while job market considerations had no effect on interest in choosing a tax consultant career among accounting students.

Keywords: *Self Efficacy, Job Market Considerations, Tax Knowledge, Interest in Choosing a Tax Consultant Career*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan nasional. Berdasarkan Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP), pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Oleh karena itu, setiap wajib pajak dituntut untuk memahami serta memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Namun, perubahan regulasi perpajakan yang terus berkembang sering kali menimbulkan kesulitan bagi masyarakat dalam memahami dan menerapkannya. Kondisi tersebut menyebabkan kebutuhan terhadap tenaga profesional di bidang perpajakan, khususnya konsultan pajak, semakin meningkat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 111/PMK.03/2014, konsultan pajak merupakan seseorang yang memberikan jasa konsultasi di bidang perpajakan kepada wajib pajak agar dapat melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Peran konsultan pajak menjadi semakin penting karena dapat membantu wajib pajak memahami peraturan perpajakan yang terus mengalami perubahan. Di sisi lain, jumlah wajib pajak di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, sementara jumlah konsultan pajak yang memiliki izin praktik masih relatif terbatas. Data dari Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) dan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara jumlah wajib pajak aktif dengan jumlah konsultan pajak yang tersedia. Kondisi ini menunjukkan bahwa profesi konsultan pajak memiliki peluang karier yang cukup besar dan masih sangat dibutuhkan di Indonesia.

Tabel 1 Perbandingan Jumlah Konsultan Pajak dengan Jumlah Wajib Pajak di Indonesia Tahun 2020-2024

Tahun	Jumlah Konsultan Pajak	Jumlah Wajib Pajak (juta)	Rasio Wajib Pajak Per Konsultan Pajak
2020	5.040	49,8	1 : 9.881
2021	5.583	66,3	1 : 11.875
2022	6.000	70,2	1 : 11.700
2023	6.685	72,4	1 : 10.830
2024	7.093	86,7	1 : 12.223

Sumber: ikpi.or.id dan www.pajak.go.id

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah konsultan pajak di Indonesia masih belum sebanding dengan jumlah wajib pajak yang terus meningkat. Kondisi ini menunjukkan bahwa profesi konsultan pajak memiliki peluang kerja yang besar dan prospek karier yang menjanjikan. Dalam hal ini, perguruan tinggi, khususnya Program Studi Akuntansi, memiliki peran penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten melalui pembelajaran di bidang akuntansi, auditing, keuangan, dan perpajakan. Dengan bekal tersebut, lulusan akuntansi dinilai memiliki kompetensi yang sesuai untuk berkariier sebagai konsultan pajak.

Meskipun peluang karier sebagai konsultan pajak cukup besar, hasil pra-survei yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa minat mahasiswa Akuntansi Universitas Katolik Santo Thomas terhadap profesi tersebut masih belum menjadi pilihan utama. Sebagian besar responden (43,3%) lebih memilih berkariier sebagai akuntan perusahaan setelah lulus. Sementara itu, mahasiswa yang berminat menjadi konsultan pajak sebesar 26,7%, diikuti minat menjadi Aparatur Sipil Negara (PNS/BUMN) sebesar 13,3% dan wirausaha sebesar 16,7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa minat mahasiswa untuk memilih karier sebagai konsultan pajak masih lebih rendah dibandingkan profesi akuntan perusahaan. Fenomena tersebut dapat kita ketahui dari gambar 1 berikut:



Gambar 1 Diagram Minat Memilih Karier Mahasiswa Akuntansi Universitas Katolik Santo Thomas

Sumber: Data diolah oleh Penulis, 2026

Berdasarkan fenomena tersebut, dilakukan penelitian untuk menganalisis faktor yang memengaruhi minat mahasiswa Akuntansi Universitas Katolik Santo Thomas dalam memilih karier sebagai konsultan pajak. Salah satu faktor yang diduga berpengaruh adalah *self efficacy*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan. Mahasiswa yang memiliki *self efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri dalam memilih profesi yang menuntut kompetensi, seperti konsultan pajak (Rahmawati et al., 2022).

Selain itu, pertimbangan pasar kerja juga dapat memengaruhi pilihan karier mahasiswa. Ketersediaan lapangan kerja, prospek karier, tingkat pendapatan, dan keamanan kerja

menjadikan profesi konsultan pajak sebagai salah satu pilihan yang menjanjikan (Nirmalasari & Bawono, 2025). Faktor lainnya adalah pengetahuan perpajakan, karena pemahaman yang baik mengenai perpajakan dapat meningkatkan kesiapan dan keyakinan mahasiswa untuk berkarier di bidang tersebut (Renarningtyas et al., 2024; Firdaus et al., 2025).

Berdasarkan hasil peneliti terdahulu, penulis masih menemukan *research gap* atau hasil penelitian yang beragam yang perlu diteliti lebih lanjut mengenai variabel *self efficacy*, pertimbangan pasar kerja, pengetahuan perpajakan, dan minat memilih karier konsultan pajak. Penelitian ini merupakan replikasi dari Rahmawati et al. (2022), dengan perbedaan pada objek penelitian dan penggunaan *Theory of Planned Behavior* (TPB) sebagai landasan teori. TPB dipilih karena lebih relevan dalam menjelaskan terbentuknya minat mahasiswa untuk memilih karier sebagai konsultan pajak. Hal tersebut menarik perhatian penulis untuk menguji kembali judul "Pengaruh *Self Efficacy*, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Minat Memilih Karier Konsultan Pajak pada Mahasiswa Akuntansi"

TINJAUAN PUSTAKA

***Theory of Planned Behavior* (TPB)**

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). TPB menjelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) (Purwanto et al., 2022).

1. Sikap terhadap perilaku (*attitude towards the behaviour*), terbentuk dari keyakinan individu mengenai konsekuensi suatu tindakan yang sering disebut sebagai *behavioral beliefs*. Keyakinan ini berkaitan dengan penilaian subjektif individu terhadap lingkungan sekitarnya. Individu memahami dirinya dan situasi di sekelilingnya dengan mengaitkan suatu tindakan dengan kemungkinan manfaat maupun kerugian yang akan diperoleh, baik ketika tindakan tersebut dilakukan maupun dihindari (Purwanto et al., 2022:16).
2. Norma subjektif (*subjective norm*), mengacu pada persepsi individu mengenai harapan dari pihak-pihak yang dianggap penting dalam kehidupannya (*significant others*) terhadap suatu perilaku, baik untuk dilakukan maupun dihindari. Persepsi ini bersifat subjektif karena dipengaruhi oleh interpretasi pribadi terhadap tekanan sosial yang ada (Purwanto et al., 2022:16).
3. Persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*), berkaitan dengan keyakinan individu mengenai ketersediaan sumber daya yang mendukung maupun menghambat suatu tindakan, seperti kemampuan, kesempatan, serta fasilitas yang dimiliki. Selain itu, persepsi ini juga mencerminkan sejauh mana individu merasa mampu mengendalikan perilaku yang akan dilakukan (Purwanto et al., 2022:16).

Dalam konteks pemilihan karier sebagai konsultan pajak, sikap terhadap perilaku tercermin dari penilaian mahasiswa terhadap prospek dan manfaat profesi tersebut. Norma subjektif terlihat dari adanya pengaruh dan dukungan lingkungan sosial, seperti keluarga dan teman. Sementara itu, persepsi kontrol perilaku berkaitan dengan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dan kesiapan diri dalam menghadapi tuntutan profesi. Maka dari itu, semakin positif sikap, semakin kuat dukungan sosial, dan semakin tinggi keyakinan terhadap kemampuan diri, maka semakin besar pula niat mahasiswa untuk memilih karier sebagai konsultan pajak.

Minat Memilih Karier Konsultan Pajak

Minat karier merupakan kecenderungan atau keinginan yang muncul dari dalam diri individu untuk memilih dan menjalani suatu profesi sesuai dengan minat, kemampuan, dan

tujuan karier yang ingin dicapai (Rahmawati et al., 2022). Minat ini mendorong individu untuk mengembangkan kompetensi yang diperlukan dalam mencapai karier yang diinginkan. Sementara itu, konsultan pajak adalah individu atau badan yang memberikan jasa konsultasi di bidang perpajakan kepada wajib pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, termasuk memberikan konsultasi, pendampingan, perwakilan, dan bantuan dalam pemenuhan hak serta kewajiban perpajakan (Rahmawati et al., 2022; Agas, 2023). Adapun indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur minat memilih karier konsultan pajak dalam penelitian Rahmawati et al. (2022), yaitu:

- a. Memiliki tujuan untuk menjadi konsultan pajak
- b. Berkeinginan menjadi seorang konsultan pajak yang berkompeten di bidangnya
- c. Mencari informasi terkait konsultan pajak
- d. Berusaha menggali dan menemukan banyak hal mengenai profesi konsultan pajak
- e. Bersemangat untuk bertanya mengenai hal yang berkaitan dengan konsultan pajak.

Self Efficacy

Self efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan atau menyelesaikan suatu tugas (Bandura, 1997; Hidayat, 2011 dalam Suartini et al., 2023). Individu dengan *self efficacy* yang tinggi cenderung lebih percaya diri, optimis, dan mampu menghadapi tantangan, sedangkan individu dengan *self efficacy* yang rendah lebih mudah ragu dan kurang yakin terhadap kemampuannya. Menurut Bandura (1997) dalam Suartini et al. (2023), *self efficacy* terdiri atas tiga dimensi, yaitu level (*magnitude*) yang berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas, *strength* yang mencerminkan kekuatan keyakinan individu dalam menghadapi hambatan, dan *generality* yang menunjukkan keyakinan individu dalam menerapkan kemampuannya pada berbagai situasi atau bidang.

Adapun indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *self efficacy* dalam penelitian Rahmawati et al. (2022), yaitu sebagai berikut:

- a. Memiliki keyakinan dalam menentukan suatu hal
- b. Memiliki usaha dalam mengatasi suatu hambatan
- c. Bertanggung jawab menyelesaikan tugas dalam kondisi apapun
- d. Memiliki keyakinan kuat untuk gigih mencapai tujuan.

Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja merupakan penilaian individu terhadap kondisi pasar kerja, seperti ketersediaan lapangan kerja, keamanan kerja, peluang karier, dan kesempatan promosi yang menjadi dasar dalam memilih suatu profesi (Rahmawati et al., 2022). Semakin baik prospek suatu pekerjaan, semakin besar kemungkinan profesi tersebut dipilih sebagai karier.

Adapun indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel pertimbangan pasar kerja dalam penelitian Rahmawati et al. (2022) adalah:

- a. Keamanan kerja lebih terjamin
- b. Lapangan kerja yang ditawarkan mudah diketahui
- c. Prospek kerja yang menjanjikan
- d. Memperluas akses dan pengetahuan isu-isu dunia bisnis dan akuntansi terkini.

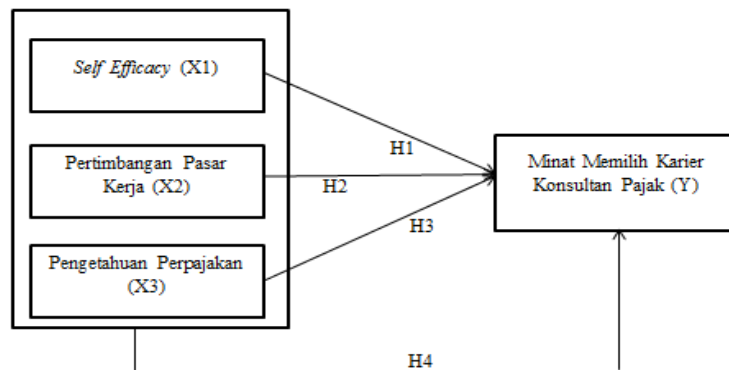
Pengetahuan Perpajakan

Pengetahuan perpajakan adalah pemahaman mengenai peraturan, sistem, dan tata cara pelaksanaan kewajiban perpajakan, termasuk kemampuan menghitung, membayar, dan melaporkan pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Mardiasmo, 2016; Rahayu, 2017). Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk berkarier di bidang perpajakan.

Adapun indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel pengetahuan perpajakan dalam penelitian Rahmawati et al. (2022), yaitu sebagai berikut:

- Pengetahuan mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP)
- Sistem perpajakan yang berlaku
- Besarnya jumlah pajak terutang
- Batas pelaporan SPT.

Kerangka Berpikir



Gambar 2 Kerangka Berpikir

H₁: *Self Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat memilih karier konsultan pajak.

H₂: Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat memilih karier konsultan pajak.

H₃: Pengetahuan Perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat memilih karier konsultan pajak.

H₄: *Self Efficacy*, Pertimbangan Pasar Kerja dan Pengetahuan Perpajakan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap minat memilih karier konsultan pajak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Self Efficacy	110	27	60	48.30	6.182
Pertimbangan Pasar Kerja	110	32	60	46.31	6.419
Pengetahuan Perpajakan	110	33	60	47.26	6.838
Valid N (listwise)	110				

Sumber: Hasil Olahan SPSS 25

2. Hasil Uji Validitas

Uji validitas menurut Ghazali (2018:51) bertujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya pernyataan dalam kuesioner yang telah dibuat. Data dapat dikatakan valid jika nilai r

hitung > r tabel, sebaliknya jika r hitung < r tabel maka dapat diartikan bahwa data tersebut tidak valid untuk digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini digunakan sampel sebanyak 110 responden (n=110) dan tingkat signifikansi alpha 5% (0,05) sehingga dengan df = 108 dan $\alpha = 5\%$, rtabel yang diperoleh yaitu 0,1874. Berikut tabel hasil uji validitas dalam penelitian ini:

Tabel 3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
<i>Self Efficacy</i>	Memiliki keyakinan dalam menentukan arah	X1.1	0,648	0,187 4	Valid
		X1.2	0,723	0,187 4	Valid
		X1.3	0,647	0,187 4	Valid
		X1.4	0,696	0,187 4	Valid
	Memiliki usaha dalam mengatasi suatu hambatan	X1.5	0,735	0,187 4	Valid
		X1.6	0,695	0,187 4	Valid
		X1.7	0,702	0,187 4	Valid
	Bertanggungjawab menyelesaikan tugas dalam kondisi apapun	X1.8	0,704	0,187 4	Valid
		X1.9	0,621	0,187 4	Valid
	Memiliki keyakinan buat gigih mencapai tujuan.	X1.10	0,546	0,187 4	Valid
		X1.11	0,712	0,187 4	Valid
		X1.12	0,753	0,187 4	Valid
Pertimbangan Pasar Kerja	Keamanan kerja lebih terjamin	X2.1	0,764	0,187 4	Valid
		X2.2	0,796	0,187 4	Valid
		X2.3	0,746	0,187 4	Valid
	Lapangan kerja yang ditawarkan mudah diketahui	X2.4	0,669	0,187 4	Valid
		X2.5	0,652	0,187 4	Valid
		X2.6	0,546	0,187 4	Valid
	Prospek kerja yang menjanjikan	X2.7	0,809	0,187 4	Valid
		X2.8	0,752	0,187 4	Valid

	Memperluas akses dan pengetahuan isu-isu dunia bisnis dan akuntansi	X2.9	0,719	0,187 4	Valid
		X2.10	0,688	0,187 4	Valid
		X2.11	0,712	0,187 4	Valid
		X2.12	0,661	0,187 4	Valid
Pengetahuan Perpajakan	Pengetahuan mengenai ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP)	X3.1	0,768	0,187 4	Valid
		X3.2	0,781	0,187 4	Valid
		X3.3	0,760	0,187 4	Valid
	Sistem perpajakan yang berlaku	X3.4	0,768	0,187 4	Valid
		X3.5	0,835	0,187 4	Valid
		X3.6	0,717	0,187 4	Valid
	Besarnya jumlah pajak terutang	X3.7	0,846	0,187 4	Valid
		X3.8	0,724	0,187 4	Valid
		X3.9	0,729	0,187 4	Valid
	Batas pelaporan SPT	X3.10	0,707	0,187 4	Valid
		X3.11	0,854	0,187 4	Valid
		X3.12	0,723	0,187 4	Valid
Minat Memilih Karier Konsultan Pajak	Memiliki tujuan untuk menjadi konsultan pajak	Y.1	0,832	0,187 4	Valid
		Y.2	0,818	0,187 4	Valid
	Berkeinginan menjadi seorang konsultan pajak yang berkompeten di bidangnya	Y.3	0,865	0,187 4	Valid
		Y.4	0,870	0,187 4	Valid
		Y.5	0,867	0,187 4	Valid
	Mencari informasi terkait konsultan pajak	Y.6	0,856	0,187 4	Valid
		Y.7	0,864	0,187 4	Valid
		Y.8	0,786	0,187 4	Valid

	Bersemangat untuk bertanya mengenai hal yang berkaitan dengan konsultan pajak	Y.9	0,849	0,187 4	Valid
		Y.10	0,811	0,187 4	Valid
	Berusaha menggali dan menemukan banyak hal mengenai profesi konsultan pajak	Y.11	0,848	0,187 4	Valid
		Y.12	0,712	0,187 4	Valid

Berdasarkan hasil dari uji validitas dari kedua variabel tersebut, dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ sehingga dinyatakan valid.

3. Hasil Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2018:45) uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal adalah jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Suatu instrument dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $\geq 0,70$ dan dinyatakan tidak reliabel jika nilai Cronbach Alpha $< 0,70$ (Ghozali, 2018:46). Jika dibuat dalam tabel maka akan seperti berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Taraf Reliabilitas	Hasil
1	<i>Self Efficacy</i> (X1)	0,894	$> 0,70$	Reliabel
2	Pertimbangan Pasar Kerja (X2)	0,911	$> 0,70$	Sangat Reliabel
3	Pengetahuan Perpajakan (X3)	0,937	$> 0,70$	Sangat Reliabel
4	Minat Memilih Karier Konsultan Pajak (Y)	0,959	$> 0,70$	Sangat Reliabel

Sumber: Data diolah penulis, 2026

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov Test* dengan mengukur nilai signifikansi Asymp Sig. yang dimana jika nilai Asym Sig. $> 0,05$ maka distribusi variabel normal, tetapi jika nilai Asym Sig. $< 0,05$ maka distribusi variabel tidak normal. Pada tabel 5 berikut adalah hasil uji normalitas pada penelitian ini:

Tabel 5 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.1858344
	Std. Deviation	5.70565924
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.169 ^c
a. Test distribution is Normal.		

- | |
|--|
| b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction. |
|--|

Sumber: Hasil olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov Smirnov di atas diketahui bahwa nilai signifikan dari uji Kolmogorov Smirnov sebesar 0,169. Nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05 sehingga mengindikasikan bahwa residual data telah berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model regresi data dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai tolerance $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 . Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	-10.277	4.574		-2.247	.027	
	Self Efficacy	.567	.142	.399	3.989	.000	.398 2.511
	Pertimbangan Pasar Kerja	.243	.139	.177	1.747	.084	.386 2.590
	Pengetahuan Perpajakan	.331	.135	.258	2.457	.016	.361 2.767

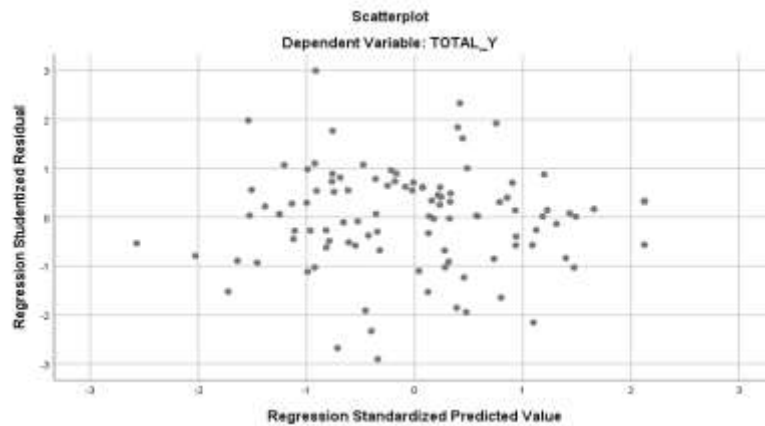
a. Dependent Variable: Minat Memilih Karier Konsultan Pajak

Sumber: Hasil Olahan Spss 25

Hasil uji multikolinearitas memperlihatkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance $\geq 0,10$ dan VIF ≤ 10 . Hal ini menunjukkan tidak adanya multikolinearitas, sehingga variabel independen memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan metode scatterplot, yaitu memerhatikan plot dari sebaran residual dan variabel yang dipresiksikan. Gambar 3 ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:



Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari asumsi heteroskedastisitas.

4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance VIF
1	(Constant)	-10.277	4.574		-2.247	.027	
	Self Efficacy	.567	.142	.399	3.989	.000	.398 2.511
	Pertimbangan Pasar Kerja	.243	.139	.177	1.747	.084	.386 2.590
	Pengetahuan Perpajakan	.331	.135	.258	2.457	.016	.361 2.767

a. Dependent Variable: Minat Memilih Karier Konsultan Pajak

Sumber: Hasil olahan SPSS25

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -10,277 + 0,567 + 0,243 + 0,331 + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh konstanta sebesar -10,277, yang menunjukkan nilai minat memilih karier konsultan pajak ketika seluruh variabel independen bernilai nol. Koefisien regresi menunjukkan bahwa self efficacy ($\beta = 0,567$), pertimbangan pasar kerja ($\beta = 0,243$), dan pengetahuan perpajakan ($\beta = 0,331$) memiliki arah pengaruh positif terhadap minat memilih karier sebagai konsultan pajak. Artinya, peningkatan pada masing-masing variabel independen cenderung diikuti oleh peningkatan minat mahasiswa dalam memilih karier sebagai konsultan pajak.

Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji t

Tabel 8 Hasil Uji t

		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	-10.277	4.574		-2.247	.027	
	Self Efficacy	.567	.142	.399	3.989	.000	.398 2.511
	Pertimbangan Pasar Kerja	.243	.139	.177	1.747	.084	.386 2.590
	Pengetahuan Perpajakan	.331	.135	.258	2.457	.016	.361 2.767

a. Dependent Variable: Minat Memilih Karier Konsultan Pajak

Sumber: Hasil olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 8 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Variabel *Self Efficacy*, memperoleh $t_{hitung} 1,982 > t_{tabel} 3,989$, dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam memilih karier sebagai konsultan pajak.
- Variabel Pertimbangan Pasar Kerja, memperoleh $t_{hitung} 1,982 < t_{tabel} 1,747$ dengan nilai signifikansi 0,084 ($> 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam memilih karier sebagai konsultan pajak.
- Variabel Pengetahuan Perpajakan, memperoleh $t_{hitung} 1,982 > t_{tabel} 2,457$ dengan nilai signifikansi 0,016 ($< 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam memilih karier sebagai konsultan pajak.

2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9 Hasil Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4856.746	3	1618.915	48.309	.000 ^b
	Residual	3552.244	106	33.512		
	Total	8408.991	109			

a. Dependent Variable: Minat Memilih Karier Konsultan Pajak

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan Perpajakan, Self Efficasi, Pertimbangan Pasar Kerja

Sumber: Hasil olahan SPSS25

Berdasarkan tabel 9 di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 48,309 dimana dinilai dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni ($48,309 > 2,69$) dan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 yaitu ($0,000 < 0,05$),

yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima dimana *self efficacy*, pertimbangan pasar kerja, dan pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat memilih karier konsultan pajak.

3. Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 10 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.760 ^a	.578	.566	5.789
a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Perpajakan, Self Efficasi, Pertimbangan Pasar Kerja				
b. Dependent Variable: Minat Memilih Karier Konsultan Pajak				

Sumber: Hasil Olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji pada tabel 10 di atas diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,566 yang berarti didapatkan nilai determinasi sebesar 56,6%. Hal ini menunjukkan bahwa *self efficacy*, pertimbangan pasar kerja, dan pengetahuan perpajakan memberikan pengaruh sebesar 56,6% terhadap minat memilih karier konsultan pajak, sementara sisanya sebanyak 43,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Pembahasan

Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Minat Memilih Karier Konsultan Pajak

Hasil uji t menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat memilih karier sebagai konsultan pajak ($t_{hitung} = 3,989 > t_{tabel} = 1,982$; sig. = 0,000 < 0,05), sehingga **H1 diterima**. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya dalam memahami perpajakan dan menghadapi tuntutan profesi, semakin tinggi pula minat mereka untuk berkarier sebagai konsultan pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa *self efficacy* mencerminkan *perceived behavioral control*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu tindakan. Selain itu, teori *Self Efficacy* Bandura juga menyatakan bahwa individu dengan tingkat *self efficacy* yang tinggi cenderung memiliki motivasi dan kepercayaan diri yang lebih besar dalam menentukan pilihan karier. Berdasarkan nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar 0,399, *self efficacy* merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi minat memilih karier sebagai konsultan pajak dibandingkan pengetahuan perpajakan (0,258) dan pertimbangan pasar kerja (0,177). Temuan ini konsisten dengan penelitian Rahmawati et al. (2022), Renarningtyas et al. (2024), dan Firdaus et al. (2025) yang menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa memilih karier sebagai konsultan pajak.

Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Memilih Karier Konsultan Pajak

Hasil uji t menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap minat memilih karier sebagai konsultan pajak ($t_{hitung} = 1,747 < t_{tabel} = 1,982$; sig. = 0,084 > 0,05), sehingga **H2 ditolak**. Meskipun mahasiswa memiliki persepsi yang baik terhadap prospek kerja profesi konsultan pajak (rata-rata variabel = 46,31), peluang kerja tersebut belum menjadi faktor utama dalam menentukan pilihan karier. Mahasiswa cenderung lebih mempertimbangkan keyakinan terhadap kemampuan diri, pengetahuan perpajakan, minat pribadi, serta kesesuaian profesi dengan tujuan karier. Selain itu, tuntutan kompetensi, sertifikasi profesi, dan pembaruan regulasi perpajakan turut memengaruhi rendahnya ketertarikan sebagian mahasiswa terhadap profesi konsultan pajak. Hasil ini juga dipengaruhi oleh karakteristik responden, di mana sekitar 60% berasal dari konsentrasi selain perpajakan

sehingga memiliki orientasi karier yang berbeda. Nilai *Adjusted R*² sebesar 0,566 menunjukkan bahwa minat memilih karier sebagai konsultan pajak tidak hanya dipengaruhi oleh variabel yang diteliti, tetapi juga oleh faktor lain seperti penghargaan finansial, motivasi, dan dukungan keluarga. Dengan demikian, pertimbangan pasar kerja belum menjadi faktor utama yang memengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karier sebagai konsultan pajak.

Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Memilih Karier Konsultan Pajak

Hasil uji *t* menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat memilih karier sebagai konsultan pajak ($t_{hitung} = 2,457 > t_{tabel} = 1,982$; $sig. = 0,016 < 0,05$), sehingga **H3 diterima**. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan perpajakan yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula minat mereka untuk berkarier sebagai konsultan pajak. Pemahaman yang baik mengenai konsep, regulasi, dan profesi konsultan pajak membuat mahasiswa lebih mengenal tugas, tanggung jawab, serta prospek karier di bidang perpajakan sehingga meningkatkan ketertarikan terhadap profesi tersebut. Hasil ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa pengetahuan membentuk keyakinan dan persepsi individu dalam menentukan niat berperilaku. Berdasarkan analisis regresi, pengetahuan perpajakan memiliki nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar 0,258, yang menunjukkan kontribusi positif terhadap minat memilih karier sebagai konsultan pajak meskipun pengaruhnya masih lebih rendah dibandingkan *self efficacy* ($\beta = 0,399$). Temuan ini konsisten dengan penelitian Firdaus et al. (2025) dan Renarningtyas et al. (2024) yang menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam memilih karier sebagai konsultan pajak.

Pengaruh Self Efficacy, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Memilih Karier Konsultan Pajak

Berdasarkan hasil uji *F* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai *F*_{hitung} sebesar 48,309 lebih besar daripada *F*_{tabel} sebesar 2,69 ($48,309 > 2,69$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *self efficacy*, pertimbangan pasar kerja, dan pengetahuan perpajakan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat memilih karier konsultan pajak, sehingga **H4 diterima**.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat memilih karier konsultan pajak.
2. Pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat memilih karier konsultan pajak.
3. Pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat memilih karier konsultan pajak
4. *Self efficacy*, pertimbangan pasar kerja, dan pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat memilih karier konsultan pajak.
5. Hasil koefisien determinasi memperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,566%. Hal ini menunjukkan bahwa *self efficacy*, pertimbangan pasar kerja, dan pengetahuan perpajakan memberikan pengaruh 56,6% terhadap minat memilih karier konsultan pajak.
6. *Self efficacy* merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi minat memilih karier konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi dibandingkan dengan variabel lainnya dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agas, Y. I. (2023). Persepsi, Motivasi dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Konsultan Pajak. *Litera: Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(1), 1–9.
- Direktorat Jenderal Pajak (2022). *Sertifikasi Konsultan Pajak*. Diambil dari <https://www.pajak.go.id/id/sertifikasi-konsultan-pajak>
- Direktorat Jenderal Pajak. (2025). *Pajak*. Diambil dari <https://pajak.go.id/id/pajak>
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Santo Thomas. (2026). *Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Santo Thomas*. Diambil dari <https://feb.ust.ac.id>
- Firdaus, R. G., Herawati, R., Prajanto, A., & Oktafiyani, M. (2025). Pemilihan Minat Karier Konsultan Pajak: Dengan Mempertimbangkan *Self Efficacy*, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Pengetahuan Perpajakan. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 8(1), 123–135.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, D. R. (2011). *Psikologi Kepribadian dalam Konseling*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 175/PMK.01/2022 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 111/PMK.03/2014 tentang konsultan pajak*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan. Edisi 18*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Nirmalasari, R., & Bawono, A. D. B. (2025). Pengaruh *Self-Efficacy*, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Berkarir Mahasiswa Sebagai Konsultan Pajak. *Jurnal Lentera Bisnis*, 13(1), 45–58.
- Purwanto, N., Budiyo, & Suhermin. (2022). *Theory of Planned Behavior: Implementasi Perilaku Electronic Word Of Mouth Pada Konsumen Marketplace*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Rahayu, S. K. (2017). *Perpajakan Konsep dan Aspek Formal*. Bandung: Rekayasa Sains, 110–195.
- Rahmawati, D., Pahala, I., & Utaminingtyas, T. H. (2022). Pengaruh *Self Efficacy*, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Memilih Karir Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 3(2), 479–497.
- Renarningtyas, D., Aji, A. W., & Putry, N. A. C. (2024). Pengaruh Motivasi, *Self Efficacy* dan Pengetahuan Pajak Terhadap Minat Berkarir Sebagai Konsultan Pajak. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (JEB)*, 18(3), 179–190.
- Safitri, A. M., Budiman, N. A., & Salisa, N. R. (2023). Pengaruh Persepsi, Motivasi, *Self Efficacy*, Pengetahuan Pajak, dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 1–14.
- Suartini, K., Ardiansyahroni, A., Nyaman, N., Riyadi, R., & Sarifah, I. (2023). Meta-analysis: Hubungan Antara *Self-Efficacy* dan Academic Achievement. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 7(3), 2475–2480.